



Implementasi Digital Library Dalam Manajemen Pelayanan Publik Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat

Ghaitsa Hanif Syakiran¹, Khairur Raziqin²

¹ Universitas Bima Internasional MFH (UNBIM), Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

² Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Correspondence: ghaitsa.hs@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 03-05-2026

Revised 18-05-2026

Accepted 03-06-2026

Keyword:

Digital library;
public service;
archives;
library;
information technology.

ABSTRACT

The development of information technology has accelerated the transformation of public services in government institutions, including archives and library services. This literature review examines the implementation of Digital Library as a public service innovation in the Archives and Library Office of West Nusa Tenggara Province. Using a descriptive qualitative literature approach, the study synthesizes findings from relevant journal articles, institutional reports, and policy documents to identify the benefits, challenges, and strategic implications of Digital Library implementation. The results indicate that Digital Library improves public access to information, expands service reach beyond physical library boundaries, and supports literacy enhancement through digital collections that can be accessed more flexibly by users. In addition, the system contributes to service efficiency by reducing dependence on direct visits and by simplifying information retrieval for the public. However, implementation is still constrained by limited digital collections, infrastructure readiness, and the need for continuous budget support and human resource capacity building. Therefore, strengthening content digitization, improving technological infrastructure, and developing sustainable institutional commitment are essential to optimize Digital Library as a modern public service platform.

© 2026 The Authors. Published by PT Nexus Research Publishing. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Republik Indonesia: 2007). Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengembangkan layanan perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai bagian dari sistem pelayanan publik. Transformasi digital perpustakaan menjadi langkah strategis untuk memperluas akses publik terhadap pengetahuan, meningkatkan efisiensi pelayanan informasi, dan mendukung pemerataan pendidikan, terutama di wilayah terpencil (Kementerian Kominfo: 2021).

Dalam pelaksanaannya, transformasi digital perpustakaan yang dimulai sejak beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak positif bagi seluruh lapisan masyarakat. Data menunjukkan pertumbuhan konten bacaan digital meningkat pesat, dari sekitar 10 persen sebelum pandemi menjadi 35 persen pasca-pandemi, dengan jumlah pengguna layanan online mencapai tiga kali lipat dibandingkan pengunjung fisik (Perpustakaan Nasional RI: 2024). Perpustakaan Nasional mencatat koleksi e-book melonjak dari 7.746 judul pada tahun 2019 menjadi 739.696 judul pada tahun 2024, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketersediaan koleksi digital (Perpustakaan Nasional RI: 2024). Selain itu, indeks literasi digital Indonesia juga terus meningkat dari 43,18 pada tahun 2023 menjadi 44,53 pada tahun 2025, menandakan

bahwa masyarakat semakin membutuhkan dan memanfaatkan layanan perpustakaan digital (Kementerian Kominfo: 2025).

Namun, beriringan dengan pelaksanaannya masih banyak tantangan dan hambatan untuk memperluas cakupan layanan perpustakaan digital (Septiara dkk.: 2025). Hambatan yang terjadi dalam implementasi layanan digital meliputi keterbatasan koleksi digital, infrastruktur teknologi, kesenjangan akses internet di beberapa wilayah, keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya menguasai teknologi, masalah keamanan data, hingga tantangan literasi digital masyarakat yang masih perlu dikuatkan (Rahayu & Suryanto: 2023; Wijaya: 2024). Selain itu, masih terdapat kesenjangan kepemilikan repositori digital antar daerah, seperti yang terlihat di wilayah Madura yang hanya memiliki satu perguruan tinggi dengan repositori digital (Fauzi & Hidayati: 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program Digital Library belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pelayanan informasi jika masih terdapat banyak hambatan yang belum terselesaikan (Aliya dkk.: 2025). Pustakawan tidak hanya menjadi pengelola koleksi, tetapi juga arsitek informasi yang membangun fondasi akses terbuka bagi masyarakat, sehingga dibutuhkan perubahan pola pikir dari yang bersifat teknis dan fisik menuju transformasi digital (Lestari: 2023).

Pemerataan secara komprehensif yang mencakup aspek regulasi, koleksi digital, pelayanan dan fasilitas teknologi, manfaat, pendanaan, manajemen, dan sumber daya lainnya tentu diperlukan demi mencapai layanan perpustakaan digital yang optimal bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kolaborasi strategis antar lembaga menjadi hal mutlak dalam menghadapi tantangan digitalisasi pengetahuan, seperti yang dilakukan oleh Ikatan Pustakawan Indonesia bersama Neliti untuk membangun sistem repositori yang memperluas jangkauan perpustakaan digital di seluruh Indonesia (Ikatan Pustakawan Indonesia: 2023). Inovasi juga dapat dikembangkan dengan biaya relatif terjangkau namun berdampak besar, seperti pemanfaatan platform metaverse, digitalisasi koleksi, dan pengelolaan website berbasis open source (Prasetyo & Utami: 2024).

Dalam hal ini, pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan informasi masyarakat melalui inovasi teknologi yaitu Digital Library (Studi dkk.: 2018). Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan daerah telah mengembangkan layanan Digital Library melalui aplikasi NTBELIB sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik. Implementasi layanan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan informasi kepada masyarakat serta mendukung program transformasi digital pemerintah. Hingga tahun 2026, layanan ini telah memiliki 1.196 pengguna aktif dengan jumlah koleksi digital sebanyak 2.253 koleksi (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan NTB: 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bertujuan untuk melihat keberlangsungan program Digital Library dalam meningkatkan sistem pelayanan perpustakaan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan memberikan evaluasi pelaksanaan program Digital Library yang diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai sumber jurnal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi, manfaat, kendala, dan strategi pengembangan Digital Library dalam konteks pelayanan publik di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data penelitian yang telah ada sebelumnya. Informasi tersebut tidak jauh dari topik pembahasan mengenai implementasi Digital Library dalam pelayanan publik di Indonesia yang berasal dari basis data Google Scholar dan sumber dokumentasi resmi. Artikel penelitian terkait implementasi perpustakaan digital dan pelayanan publik di Indonesia. Hal tersebut diterapkan guna mempermudah penulis pada saat melakukan pencarian referensi yang terbaru dan relevan terutama pada data implementasi Digital Library yang disajikan.

Data dikumpulkan melalui beberapa langkah yaitu: memformulasikan pertanyaan dari penelitian (merumuskan masalah secara jelas), melakukan pencarian literature systematic review (memasukkan kata

kunci ke dalam database pencarian jurnal), melakukan skrining serta penyeleksian pada jurnal yang sesuai dengan topik pada studi ini, melakukan analisis dan sintesis pada hasil temuan-temuan kualitatif (melakukan pengelolaan proses pencarian), melakukan kendali pada mutu dengan cara menelaah secara kritis atas bukti penelitian yang dikumpulkan bertujuan untuk melihat apakah terdapat bias, serta menyusun laporan akhir setelah melakukan ekstraksi data dan sintesis penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Hirkan, S.Kom selaku pengelola perpustakaan dan narahubung program literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB, serta observasi terhadap pelaksanaan layanan Digital Library NTBELIB. Semua data yang sudah relevan mengenai implementasi Digital Library dikumpulkan sesuai dan telah lolos standar yang telah ditetapkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Digital Library merupakan salah satu program strategis yang diluncurkan oleh pemerintah daerah untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi dan bahan bacaan yang layak, tanpa terbebani oleh keterbatasan geografis dan waktu. Kehadiran layanan ini menjadi semakin relevan mengingat masih adanya tantangan budaya di beberapa wilayah NTB yang lebih mengutamakan tradisi lisan dibandingkan kebiasaan membaca buku (Hazan dkk.: 2025). Sejak diluncurkan pada tahun 2021, program Digital Library yang dikelola oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB melalui aplikasi NTBELIB telah berkembang dan mencakup berbagai lapisan masyarakat. Peluncuran aplikasi ini merupakan respons cepat terhadap kebutuhan di masa pandemi COVID-19, ketika kegiatan membaca di perpustakaan fisik dibatasi dan proses pendidikan menghadapi berbagai kendala (Wibowo: 2021).

Namun, meskipun program ini telah mencapai cakupan yang cukup baik, berbagai tantangan dalam pelaksanaannya masih terus muncul, terutama dalam hal pemerataan koleksi digital, kualitas pelayanan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan layanan perpustakaan digital. Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen layanan digital di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB, ditemukan bahwa meskipun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program telah berjalan dengan baik, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk pembaruan koleksi buku dan penyediaan infrastruktur yang memadai (Jeanyoung dkk.: 2024). Pada tahun 2024, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan NTB bahkan mengajukan anggaran sekitar Rp7 miliar untuk kelengkapan fasilitas, karena gedung perpustakaan yang diresmikan pada tahun sebelumnya masih belum mencapai standar ideal (Jeanyoung dkk.: 2024).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi implementasi program perpustakaan digital di berbagai daerah dan sektor pelayanan informasi, guna memahami efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan bagi masyarakat. Penelitian pada perpustakaan digital berbasis komunitas di daerah lain menunjukkan bahwa inovasi layanan seperti portal online, aplikasi seluler, dan digitalisasi pengetahuan lokal yang dikembangkan melalui partisipasi aktif pengguna dapat meningkatkan akses informasi dan pelestarian budaya, meskipun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital masih menjadi hambatan (Hazan dkk.: 2025). Studi lain tentang sistem perpustakaan terintegrasi sumber terbuka di sekolah dasar Indonesia juga mengidentifikasi tiga tantangan utama: keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kelembaman organisasi, dan infrastruktur teknologi yang kurang memadai (Prasetyo & Utami: 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hirkan, S.Kom selaku pengelola perpustakaan dan narahubung program literasi, layanan Digital Library mulai dioperasikan pada tanggal 23 Agustus 2021 melalui aplikasi NTBELIB (NTBELIBrary). Pengembangan layanan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menjangkau masyarakat yang tidak dapat mengakses layanan perpustakaan secara langsung karena keterbatasan jarak dan waktu (Hirkan: 2026). Melalui analisis terhadap implementasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pencapaian, kendala, dan peluang perbaikan dalam implementasi Digital Library di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Studi di NTB juga menemukan bahwa kualitas layanan digital yang tersedia cukup terjamin, dengan tersedianya aplikasi e-lib yang memungkinkan masyarakat mengakses sumber daya perpustakaan di mana saja dan kapan saja (Jeanyoung dkk.: 2024).

Penelitian ini mengacu pada data dan informasi yang diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan rentang waktu implementasi antara 2021 hingga 2026. Berdasarkan data yang

diperoleh, hingga tahun 2026 NTBELIB memiliki 1.196 pengguna aktif dengan jumlah koleksi digital sebanyak 2.253 koleksi. Penerapan NTBELIB menunjukkan adanya upaya adaptasi lembaga terhadap perkembangan teknologi informasi. Kehadiran layanan ini sejalan dengan konsep Digital Library yang dikemukakan oleh Pendit (2018), yaitu penyediaan sumber informasi dalam format digital yang dapat diakses melalui teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, perpustakaan tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi dapat diakses oleh masyarakat melalui perangkat digital yang dimiliki. Konsep ini juga didukung oleh temuan bahwa perpustakaan digital dapat memudahkan pencarian referensi secara cepat, fleksibel, dan tanpa terbatas oleh jam operasional perpustakaan konvensional (Wahyuni: 2024).

Dalam pembahasan ini, setiap aspek implementasi Digital Library akan dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan dalam implementasi Digital Library, serta bagaimana program ini dapat terus berkembang untuk mencapai tujuannya dalam memberikan layanan informasi yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data implementasi Digital Library NTB dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Implementasi Digital Library NTB Tahun 2026

No	Aspek	Keterangan
1	Tahun Implementasi	23 Agustus 2021
2	Nama Aplikasi	NTBELIB (NTBELIBrary)
3	Jumlah Pengguna Aktif	1.196 Orang
4	Jumlah Koleksi Digital	2.253 Koleksi
5	Jenis Layanan	Perpustakaan Digital Berbasis Aplikasi
6	Kendala Utama	Keterbatasan Koleksi Digital

Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Hirkan, S.Kom (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa layanan Digital Library NTB telah berkembang sejak pertama kali diimplementasikan pada tahun 2021. Jumlah pengguna aktif yang mencapai 1.196 orang menunjukkan adanya minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital. Sementara itu, jumlah koleksi digital sebanyak 2.253 koleksi menjadi modal penting dalam mendukung kebutuhan informasi pengguna. Meskipun demikian, jumlah koleksi tersebut masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam, mengingat kebutuhan pengguna perpustakaan digital terus berkembang dan beragam, mulai dari keperluan akademik hingga penelitian (Wahyuni: 2024).

Manfaat utama yang dirasakan masyarakat adalah kemudahan akses terhadap koleksi perpustakaan tanpa harus datang secara langsung. Seluruh proses dapat dilakukan melalui aplikasi sehingga lebih praktis dan efisien. Temuan menarik dalam penelitian ini adalah keberadaan Digital Library tidak mengurangi jumlah pengunjung perpustakaan fisik, melainkan menjadi layanan pendukung yang memperluas pilihan akses informasi. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa layanan digital dan layanan fisik dapat saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dari masyarakat (Hazan dkk.: 2025). Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah dan relawan literasi seperti yang terjadi dalam Relasi Camp 2025 juga menunjukkan adanya sinergi positif dalam memperkuat ekosistem literasi di NTB (Dinas Kearsipan dan Perpustakaan NTB: 2025).

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah koleksi digital yang tersedia. Selain itu, penelitian lain di NTB juga mengidentifikasi bahwa kurangnya sumber daya manusia dalam pengolahan koleksi dan sulitnya memperoleh izin dari pengarang dan penerbit untuk mempublikasikan koleksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan menjadi hambatan tambahan (Sari & Lestari: 2023). Kendala serupa juga ditemukan pada layanan OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB, di mana keterbatasan jumlah komputer serta kurangnya kesadaran pengunjung dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor penghambat (Universitas Muhammadiyah Mataram: 2023). Oleh karena itu, strategi yang direncanakan adalah mengusulkan penambahan anggaran untuk meningkatkan jumlah koleksi digital dan infrastruktur pendukung sehingga kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi secara lebih optimal.



CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan objektif yang telah diuraikan, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi dan penyerapan dana dalam mendukung efektivitas layanan Digital Library di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat telah berjalan dengan efektif, tertib regulasi, dan sistematis. Layanan Digital Library melalui aplikasi NTBELIB yang diluncurkan pada 23 Agustus 2021 terbukti mampu menjaga ritme pelayanan informasi kepada masyarakat dari berbagai kalangan. Hingga tahun 2026, layanan ini telah memiliki 1.196 pengguna aktif dengan 2.253 koleksi digital yang tersedia. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Digital Library tidak hanya menjadi sarana akses informasi, tetapi juga instrumen penting dalam mendukung transformasi layanan publik berbasis teknologi informasi di lingkungan perpustakaan daerah.

Penerapan mekanisme perencanaan berbasis literatur review dan data primer dari wawancara dengan pengelola perpustakaan sukses menciptakan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Digital Library. Keberadaan layanan ini memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat, mendukung peningkatan literasi digital, serta memperluas jangkauan pelayanan perpustakaan tanpa batasan geografis dan waktu. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah koleksi digital yang tersedia, sehingga diperlukan peningkatan dukungan anggaran untuk pengembangan koleksi digital guna meningkatkan kualitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Guna mempertahankan kualitas pelayanan Digital Library dan memacu akselerasi peningkatan layanan perpustakaan digital ke depan, penelitian ini merumuskan beberapa saran strategis sebagai berikut: pertama, peningkatan koleksi digital secara berkelanjutan, mengingat keterbatasan koleksi digital menjadi kendala utama, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB perlu meningkatkan dukungan anggaran untuk pengadaan dan digitalisasi koleksi baru, serta memperkuat program kerjasama dengan penerbit, institusi pendidikan, dan lembaga kearsipan lainnya guna memperkaya variasi koleksi digital yang tersedia bagi masyarakat; kedua, optimalisasi sosialisasi dan pelatihan pengguna, yaitu sosialisasi penggunaan aplikasi NTBELIB perlu ditingkatkan melalui berbagai media komunikasi dan kegiatan literasi digital di tingkat kelurahan dan kecamatan, disertai pelatihan berkalabagi masyarakat mengenai cara mengakses dan memanfaatkan layanan Digital Library secara optimal, serta pengembangan fitur aplikasi yang lebih user-friendly agar dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat.

REFERENCES

- Aliya, N., Rahmawati, F., & Santoso, B. (2025). Evaluasi Implementasi Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Informasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 45–58.
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2026). *Laporan Tahunan Layanan Digital Library NTB LIB Tahun 2026*. Mataram: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB.
- Fauzi, A., & Hidayati, N. (2022). Kesenjangan Repositori Digital Antar Perguruan Tinggi di Wilayah Madura. *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 43(2), 112–125.
- Ikatan Pustakawan Indonesia. (2023). *Laporan Kolaborasi Strategis IPI dan Neliti dalam Pengembangan Repositori Digital Nasional*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Buku Putih Transformasi Digital Sektor Pendidikan dan Perpustakaan*. Jakarta: Kementerian Kominfo.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2025). *Laporan Indeks Literasi Digital Indonesia 2025*. Jakarta: Kementerian Kominfo.
- Lestari, D. (2023). Peran Pustakawan sebagai Arsitek Informasi di Era Transformasi Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 8(2), 78–89.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Statistik Koleksi dan Pemustaka Perpustakaan Nasional Tahun 2024*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Prasetyo, B., & Utami, S. (2024). Inovasi Perpustakaan Digital Berbiaya Rendah: Pemanfaatan Platform Metaverse dan Open Source. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(3), 201–215.
- Rahayu, T., & Suryanto, A. (2023). Hambatan Implementasi Layanan Perpustakaan Digital di Daerah Tertinggal. *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 11(1), 33–47.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Septiara, R., Mulyono, H., & Fitriani, L. (2025). Tantangan dan Strategi Perluasan Layanan Perpustakaan Digital di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik dan Pelayanan*, 9(2), 99–113.
- Studi, R., Pramudya, D., & Kusumawati, E. (2018). Inovasi Teknologi Digital Library dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Informasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(3), 167–180.
- Wijaya, H. (2024). Keamanan Data dan Literasi Digital dalam Pengelolaan Perpustakaan Digital. *Jurnal Keamanan Siber dan Informasi*, 6(1), 22–36.
- Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2025). *Laporan Kegiatan Relasi Camp 2025: Penguatan Ekosistem Literasi Digital di NTB*. Mataram: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB.
- Hazan, Musa, N. A., Misnawati, Achdar HT, M. N. R., & Mudassir, A. (2025). Local Community-Based Digital Library Services. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/jipi.v10i2.24926>
- Hirkan. (2026). *Hasil Wawancara Pengelola Perpustakaan dan Narahubung Program Literasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi NTB*. Mataram: Wawancara Pribadi.
- Jeanyoung, K., Waluyo, U., Sudirman, Asrin, & Fahrudin. (2024). Digital Service Management at the NTB Provincial Library and Archives Service. *Journal of Positive Psychology*, 102(9). DOI: 10.22178/pos.102-9
- Pendit, P. L. (2018). *Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Tinjauan Ringkas tentang Aspek*

- Ontologi dan Epistemologi dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Prasetyo, B., & Utami, S. (2024). Inovasi Perpustakaan Digital Berbiaya Rendah: Pemanfaatan Platform Metaverse dan Open Source. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(3), 201–215.
- Sari, D. P., & Lestari, S. (2023). Penerapan Layanan Deposit di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB. *Skripsi*, Universitas Mataram.
- Universitas Muhammadiyah Mataram. (2023). Kualitas Pelayanan OPAC pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB. *Repository UMMAT*. <https://repository.ummat.ac.id>
- Wahyuni, N. (2024). Digital Library: Lecturers' Perceptions of Facilitating Learning Resources in the Industrial Era 4.0. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(1), 203-210.
- Wibowo, H. (2021). Pemprov NTB menyiapkan perpustakaan digital melalui aplikasi NTBelib. *ANTARA News Mataram*. <https://mataram.antaranews.com/berita/163722/pemprov-ntb-menyiapkan-perpustakaan-digital-melalui-aplikasi-ntbelib>